

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah proses yang alami dan bayi menghisap secara alamiah, akan tetapi bisa timbul kesulitan pada awalnya karena itu diperlukan teknik menyusui yang baik dan benar yaitu suatu cara atau metode yang diterapkan dalam pemberian ASI dari ibu ke bayi yang dilakukan dengan baik dan benar. Menyusui bayi dapat menjalin hubungan yang sangat penting antar ibu dan bayi (Syafrudin, 2011).

United nations childrens fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bias dicegah melalui ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama melahirkan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (UNICEF, 2010).

Bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif selama enam bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI sampai usia 23 bulan. Negara berkembang lain seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan 91% anak mendapat ASI sampai usia 23 bulan (UNICEF, 2010). Kemenkes RI tahun 2013 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 sebanyak 54,3%. Cakupan tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 79,74% dan untuk cakupan terendah yaitu di Provinsi Maluku sebesar

25,21%. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 66,07% dan masih dibawah target cakupan nasional yaitu sebanyak 80%.

Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 cakupan ASI eksklusif tertinggi di Sleman yaitu sebanyak 81,2% dan untuk cakupan terendah di daerah Kota Yogyakarta sebanyak 54,9%. Wilayah Kota Yogyakarta terdapat 18 Puskesmas. Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Tegalrejo yaitu sebesar 94,29% sedangkan yang terendah Puskesmas Danurejan 1 dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 12,31%. Data ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tegalrejo sudah memenuhi target pencapaian pemberian ASI eksklusif tahun 2013 yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Kab/Kota DIY, 2014).

Motivasi ibu menyusui sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi motivasi ibu menyusui semakin tinggi pula pemberian ASI eksklusif yaitu tidak memberikan makanan/minuman tambahan lainnya pada bayi sebelum usia 6 bulan.

Pemberian ASI yang baik adalah diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi atau tanpa dijadwal istilahnya *on demand*, namun pada zaman seperti sekarang ini banyak sekali ibu menyusui mengalami masalah ketika memberikan ASI kepada bayi. Ibu menyusui paling sering mengalami puting susu nyeri/ lecet, telah dilaporkan sekitar 57% ibu menyusui pernah menderita kelecetan pada puting susunya (Soetjiningsih, 2013).

Salah satu penyebab kegagalan menyusui adalah disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan bayi saat menyusui. Posisi menyusui dapat dilakukan dengan beberapa posisi. Teknik menyusui yang tergolong biasa dilakukan adalah dengan duduk, berdiri, atau berbaring. menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting payudara lecet. Salah satu faktor yang sering dilakukan saat menyusui adalah posisi menyusui yang belum tepat sehingga mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi (Khasanah, 2011).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi teknik menyusui di antaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh informasi (Notoatmodjo, 2012).

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar. Ibu mempunyai masalah menyusui seperti cara memposisikan payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri, sindrom air susu ibu kurang dan bayi menolak menyusu terutama pada minggu pertama setelah persalinan (Dewi V.N.L, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo pada bulan Mei 2016 didapatkan bahwa Puskesmas Tegalrejo merupakan satu-satunya Puskesmas yang berada di kecamatan Tegalrejo yang meliputi empat Kelurahan yaitu Kelurahan Karangwaru, Kricak, Tegalrejo dan Bener dengan 47 posyandu, didapatkan jumlah ibu menyusui terbanyak di Kelurahan Kricak 15 posyandu dengan total ibu menyusui 241 ibu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang tepat pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui berdasarkan umur di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.

- b. Diketahui karakteristik teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui berdasarkan pendidikan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.
- c. Diketahui karakteristik teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.
- d. Diketahui karakteristik teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui berdasarkan paritas di Kelurahan Kricak, Tegalrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang gambaran teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan menjadi sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan gambaran teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

b. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi ibu menyusui di Kelurahan Kricak, Tegalrejo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rivanica Rhipiduri (2014)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu primipara	Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik sampling <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini bahwa responden yang melakukan teknik menyusui yang benar hanya sedikit, persentase hanya sebesar 23,5%. Dan masih terdapat 76,5% ibu menyusui primipara yang tidak melakukan teknik menyusui dengan benar.	Perbedaan penelitian ini adalah tempat, judul, waktu penelitian dan teknik sampling yang digunakan	Teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan <i>Check List</i> .
2	Ninik Azizah (2014)	Teknik menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi umur 0-12 bulan	Jenis penelitian ini adalah analitik dengan teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> (sampel acak sederhana)	Dari 13 responden (80%) teknik menyusui yang benar, 12 responden (50%) dengan kejadian regurgitasi	Perbedaan penelitian ini adalah tempat, judul, waktu penelitian	Teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> (acak sederhana)
3	Yuliana Eka Wulansari (2009)	Pengaruh bimbingan tentang teknik menyusui terhadap tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post partum di bangsal nifas RSUD Salatiga 2007	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (sensus sampling)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusui yang benar berpengaruh terhadap kemandirian ibu post partum dalam menyusui, terbukti dengan hasil χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel dengan selisih yang cukup besar	Perbedaan penelitian ini adalah tempat, judul, waktu penelitian, teknik sampling yang digunakan	Teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan <i>Check List</i>